

## PERAN LITERASI KEUANGAN DAN TEKNOLOGI KEUANGAN DALAM MENDORONG PENGEMBANGAN UMKM DI DESA MENTENG ATAS

Dewa Putu Yohanes Agata L. Sandopart<sup>1</sup>, Fitasari<sup>2</sup>, Budiman Abdulah<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Institut Bisnis & Informatika (IBI) Kosgoro 1957

<sup>2,3</sup> Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta

Email Korespondensi : [ibik57drdewa@gmail.com](mailto:ibik57drdewa@gmail.com)



### Affiliasi

1. Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Institut Bisnis & Informatika (IBI) Kosgoro 1957
2. Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta
3. Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Teknologi Muhammadiyah Jakarta

### Histori Artikel

Received: 1 Januari 2026  
Revised : 06 Juni 2026  
Accepted : 21 Februari 2026

### Abstract

The purpose of this study is to determine the effect of financial literacy and financial technology on the development of MSMEs. This study is a quantitative study using non-probability purposive sampling. The data used is primary data collected through questionnaires. The research population consists of 145 MSMEs in Menteng Atas Sub-District that have business licenses and are registered with the Investment and Integrated Services Agency (DPMPTSP). This study uses a survey data collection technique with questionnaires administered directly and implicitly to respondents. The data collection instrument in this study was tested using the SEM-PLS Structural Equation Modeling - Partial Least Square (PLS) data analysis method. The results of the study indicate that the variables of Financial Literacy and Financial Technology have a positive and significant effect on the development of MSMEs. This shows the importance of the role of financial literacy and financial technology in enhancing the development of MSMEs, so that relevant MSME actors need to carry out financial literacy education and technology training initiatives to develop their businesses.

**Keyword:** *Financial Literacy, Financial Technology and MSMEs*

### Abstract.

**Background** – This study discusses the role of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia's economy, which contribute significantly to GDP and the reduction of unemployment. However, MSMEs face various challenges such as the lack of financial and technological literacy, which affects financial management. Improving financial literacy and utilizing fintech can support the growth of MSMEs.

**Aim** – The objective of this research is to analyze the role of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia's economy and to identify the challenges faced by MSMEs, particularly those related to financial literacy and the utilization of technology. This study also aims to examine how the improvement of financial literacy and the use of fintech can support the growth of MSMEs.

**Design / methodology / approach** – This study uses a quantitative method with the population of MSMEs registered at DKUM from 2018 to 2022 in Menteng Atas, South Jakarta. The sample consists of 145 MSMEs, calculated using the SEM method. The instruments are tested for validity and reliability, then analyzed using Smart PLS 3.0 for path diagrams.



**Findings** This study shows that financial literacy significantly impacts MSME development in Menteng Atas, supporting previous research by Arodi (2017). Entrepreneurs need solid financial knowledge to manage their businesses effectively. However, financial technology knowledge does not significantly affect MSME development, as highlighted by Winarto (2020). Despite the potential of financial technology, a lack of digital finance awareness hampers MSME growth, requiring more training for local entrepreneurs to optimize online services.

**Research Implication** – This study shows that financial literacy significantly impacts MSME development, requiring the KUKM Subdirectorate to provide basic understanding for more transparent financial reporting. However, knowledge of financial technology does not have a significant impact, indicating the need for further training to optimize online payment services. Therefore, the KUKM Subdirectorate should offer training focused on both financial literacy and financial technology to help MSMEs adapt to digital changes.

**Limitations** – This study has several limitations. First, the research is limited to MSMEs in Menteng Atas Subdistrict, which may not fully represent MSMEs across other regions in Indonesia. The sample size of 145 MSMEs may not capture the diversity of challenges faced by all businesses. Additionally, the study focuses only on financial literacy and financial technology, without considering other factors such as market access, government policies, and external economic influences, which could also impact MSME development. Lastly, the lack of deep exploration into how MSMEs specifically adapt to digital technologies limits the understanding of the complete effect of financial technology.

## PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran penting dalam memperluas perkembangan ekonomi di Indonesia. Menurut pernyataan Kementerian Perindustrian dalam salah satu berita Kompas, UMKM telah berkontribusi sebesar 96,92% dari total PDB dan mampu mengurangi tingkat pengangguran dengan menyediakan lapangan kerja di Indonesia pada tahun 2022. Serta mampu mengatasi kemiskinan. Data statistik kemiskinan juga menunjukkan bahwa usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) menyumbang 99,99% dari total unit usaha di Indonesia dan berkontribusi sebesar 56% terhadap PDB nasional. Hal ini mencerminkan bahwa perekonomian Indonesia sangat dipengaruhi oleh kontribusi UMKM. Layyinaturrobaniyah & Muizu (2017). Menurut Kementerian Koperasi dan UMKM, perekonomian Indonesia dapat dikembangkan melalui Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu agenda (Kementerian Keuangan Republik Indonesia, 2013). Hal ini didasarkan pada data yang tercantum dalam Tabel 1.1 mengenai pertumbuhan UMKM selama 4 tahun, di mana UMKM telah berkontribusi terhadap PDB dengan rata-rata di atas 60% sejak 2019.

**Tabel 1.** Pertumbuhan UMKM dari 2019 hingga 2022

No	Indikator	Satuan	2019	2020	2021	2022
1.	Unit bisnis	Unit	64,3	64,6	65,8	66,3
2.	Tenaga Kerja	Orang	119,6	137,3	158,6	178,6
3.	PDB pada harga saat ini	Rp (miliar)	57,14	58,13	78,23	96,6
4.	PDB pada harga konstan	Rp (miliar)	60,51	71,32	83,12	98,6
5.	Total ekspor non-minyak dan gas	IDR (triliun)	339,2	423,6	672,4	762,5

**Sumber:** Departemen Koperasi dan UMKM, 2020

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah UMKM di Indonesia meningkat sebesar 1,98% setiap tahun, dan nilai ekspor UMKM meningkat sebesar 15,65%. Hal ini dapat diartikan sebagai peningkatan nilai ekspor UMKM yang berkontribusi terhadap peningkatan devisa negara. Oleh



karena itu, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu sektor terpenting dalam perekonomian Indonesia yang dapat memberikan kontribusi beragam untuk memajukan perekonomian Indonesia. UMKM sering menghadapi hambatan, yang timbul dari berbagai kasus klasik yang belum sepenuhnya teratasi, sehingga sulit bersaing dengan pesaing, terutama perusahaan besar. Contoh kasus-kasus tersebut meliputi masalah kepemilikan, pemasaran, pembiayaan, kapasitas sumber daya manusia, serta berbagai hal terkait manajemen bisnis (Abor & Quartey, 2010). Berbagai upaya strategis diperlukan untuk mendukung pertumbuhan UMKM. Pemahaman keuangan para pelaku UMKM harus ditingkatkan sebagai salah satu inisiatif strategis dalam memastikan pengelolaan keuangan bisnis agar dapat berkembang dengan baik (Aribawa, 2014). UMKM membangun bisnisnya menggunakan dana pribadi, mulai dari tabungan pribadi, warisan, atau dukungan keluarga, hal ini disampaikan oleh penulis saat melakukan observasi. Terlihat seperti solusi, namun sebenarnya selain modal, UMKM masih dihadapkan pada 4 hambatan besar lainnya seperti sumber daya manusia, inovasi produk dan teknologi, modal kerja yang terbatas, serta pemasaran, baik pemasaran offline maupun online. Shobaruddin (2020). Seperti kondisi UMKM di Desa Menteng Atas.

Kecamatan Menteng Atas, Jakarta Selatan saat ini berkembang begitu pesat hingga mencapai 25%. Hal ini terangkum dalam survei yang dilakukan secara internal oleh pelaku UMKM. Indikatornya adalah peningkatan jumlah pelaku usaha. Menteng Atas sendiri memiliki tiga sektor, yaitu kuliner, gaya busana, dan kerajinan tangan ([www.sindonews.com](http://www.sindonews.com)). Kecamatan Menteng Atas merupakan salah satu dari banyak kawasan strategis di Jakarta Selatan. Geografis dan posisinya sebagai pendukung ibu kota serta perannya dalam kemajuan ekonomi wilayah sekitarnya merupakan peluang dan tantangan sehingga Kecamatan Menteng Atas dapat menyeimbangkan peluang ekonomi yang ada dengan potensi dan arah tata kelola yang terstruktur. Sebagian besar penduduk Desa Menteng Atas berada dalam usia produktif. Oleh karena itu, menyiapkan berbagai pekerjaan dan peluang kerja dengan mengembangkan ekonomi lokal yang baik merupakan tantangan ekonomi dalam jangka pendek. Masyarakat cenderung mengonsumsi makanan yang beragam, sehingga Desa Menteng Atas dapat unggul di bidang kuliner atau memiliki ciri khas tertentu. Selain itu, karena keinginan masyarakat untuk mengenakan pakaian modern, sektor fashion semakin berkembang. Usaha kerajinan tangan juga menjadi prioritas karena sebagian besar masyarakat memilih barang-barang kerajinan tangan untuk digunakan. Barang buatan tangan cenderung lebih populer daripada barang produksi mesin. Kecamatan Menteng Atas berharap semua pelaku UMKM di berbagai sektor dapat unggul di Kota Jakarta Selatan, tidak terbatas pada beberapa bidang saja. Hal ini tidak hanya dapat meningkatkan pendapatan, tetapi juga dapat memberitahu masyarakat bahwa Desa Menteng Atas memiliki berbagai jenis barang unggulan. ([www.palapanews.com](http://www.palapanews.com)). Tabel berikut menunjukkan perkembangan UMKM di Kecamatan Menteng Atas selama periode 2013-2020:

**Tabel 2.** Perkembangan Jumlah UMKM Menteng untuk Periode 2018-2022

Tahun	Jumlah UMKM	Peningkatan (%) Jumlah UMKM
2018	175	52
2019	316	63
2020	430	75
Tahun 2021	511	82
Tahun 2022	686	100

**Sumber:** Kantor UMKM Kecamatan Menteng Atas

Dari tabel di atas, jumlah UMKM di Kecamatan Menteng Atas terus meningkat setiap tahun.

Hal ini dilihat oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu (DPMPTSP) Kecamatan Menteng Atas, Kota Jakarta Selatan. Selain itu, jumlah UMKM di kalangan masyarakat kurang mampu di Kecamatan Menteng Atas menurun sebesar 0,20 persen. Meskipun biaya hidup dasar di Desa Menteng Atas tidak murah. Karena harus mengeluarkan banyak uang untuk hidup layak di Kecamatan Menteng Atas, daerah ini memiliki tingkat kemiskinan tertinggi kedua di DKI Jakarta ([www.tempo.com](http://www.tempo.com)). Biaya hidup yang diproyeksikan di Menteng Atas adalah IDR 10.000.000,00 per bulan, dengan gaji minimum yang diizinkan oleh undang-undang di Kota Jakarta Selatan sebesar IDR 4.800.000,00 per bulan.

UMKM di Kecamatan Menteng Atas sering mengalami masalah dalam mengelola keuangan mereka akibat rendahnya pengetahuan tentang literasi keuangan dan teknologi keuangan, serta kurangnya pendidikan yang diberikan oleh pemerintah daerah kepada UMKM, yang mengakibatkan sebagian besar UMKM gulung tikar. Literasi keuangan dan Teknologi Keuangan (fintech) tentu sangat penting karena keputusan dan pengelolaan keuangan UMKM yang lebih baik dipengaruhi oleh literasi keuangan para pelaku UMKM. Anggraeni (2016) secara dasar setiap usaha harus didasarkan pada literasi karena dari situ kita dapat memahami bagaimana cara kerjanya dan bagaimana cara menjualnya. Selain itu, perkembangan di ranah digital telah meningkat dalam beberapa tahun terakhir. Sebagai regulator ekonomi, pemerintah harus berupaya meningkatkan pemberdayaan masyarakat Indonesia, terutama komunitas pedesaan di daerah terpencil, agar mereka dapat memanfaatkan kemajuan teknologi di masa depan (Sadari & Hakim, 2019). Di era digital saat ini, industri Teknologi Keuangan (fintech) merupakan metode layanan keuangan yang semakin menonjol. Di industri fintech Indonesia, digital merupakan salah satu bidang yang paling berkembang dalam meningkatkan perkembangan UMKM.

Adomako & Danso (2014), Alimirruchi (2017), Dahmen & Rodríguez (2014), Luckandi (2018), Rahayu & Musdholifah (2017), Riski Amalia & Rini Setyo Witiastuti (2015), dan Winarto (2020) telah melakukan penelitian terpisah tentang literasi keuangan dan fintech yang menghasilkan. Literasi keuangan dan Teknologi Keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan UMKM. Penelitian ini mengisi celah dalam penelitian sebelumnya, yaitu menggabungkan dua variabel sekaligus antara literasi keuangan dan fintech serta membatasi masalah.

## KAJIAN TEORI

Dasar teoritis menjelaskan teori-teori yang relevan dengan variabel yang diteliti. Penelitian ini menggunakan teori RBV (Resources Based View). Teori RBV (Resources Based View) pertama kali diperkenalkan oleh Wernerfelt (1984). Teori RBV (Resources Based View) merupakan kumpulan sumber daya yang terus berkembang secara dinamis dengan kemampuan unik, yang mampu mendukung strategi untuk menghadapi persaingan dan mencapai tujuan perusahaan secara optimal (Sombolayuk et al., 2019). Menurut (Rachman & Triyanto, 2020), teori RBV (Resources Based View) membahas sumber daya yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Menurut teori RBV, sumber daya dan kemampuan perusahaan sangat penting karena menjadi dasar dari daya saing dan kinerjanya. Teori RBV mengasumsikan bahwa perusahaan dapat bersaing dengan perusahaan lain dengan mengelola sumber dayanya sesuai dengan kemampuannya untuk mewujudkan keunggulan kompetitifnya. Wernerfelt (1984) berargumen bahwa, menurut Pandangan Berbasis Sumber Daya, perusahaan mencapai keunggulan kompetitif dan kinerja keuangan yang baik dengan memiliki, mengendalikan, dan memanfaatkan aset strategis penting, termasuk aset tangible dan intangible. Pandangan Berbasis Sumber Daya juga menyarankan bahwa sumber daya tangible dan intangible dalam suatu perusahaan atau organisasi dapat mendorong



perusahaan atau organisasi tersebut untuk mengembangkan strategi guna mencapai keunggulan kompetitif (Sari, 2020 dalam Hilmawati & Kusumaningtias, 2021). Berdasarkan landasan teoritis RBV, penelitian ini berkaitan dengan variabel literasi keuangan dan Teknologi Keuangan.

Teori RBV dalam penelitian ini menjelaskan bahwa teknologi keuangan berkaitan dengan sumber daya keuangan digital yang dimiliki oleh suatu perusahaan. Pengelolaan yang tepat terhadap sumber daya keuangan digital akan mempengaruhi efektivitas dan produktivitas UMKM. Peningkatan produktivitas juga akan meningkatkan kinerja UMKM.

### **Manajemen keuangan**

Manajemen keuangan merupakan salah satu unsur penting dalam semua kegiatan perusahaan yang berkaitan dengan pengadaan sumber pendanaan, penggunaan dana, dan pengelolaan aset untuk menciptakan kesejahteraan bagi investor dengan meningkatkan nilai perusahaan. Hal ini diperkuat oleh teori Cornett dkk. (2012: 8) yang mendefinisikan Keuangan sebagai "bidang manajemen yang menangani keputusan perusahaan dalam memperoleh dan menggunakan dana yang diterima dari investor atau dari laba ditahan." Ini berarti Manajemen Keuangan, dengan kata lain, adalah sub-bidang yang berkaitan dengan tindakan perusahaan dalam memperoleh dan menggunakan dana yang diperoleh dari investor atau laba ditahan. Gitman (2012:4) menyatakan bahwa "keuangan dapat didefinisikan sebagai ilmu dan seni mengelola uang." Artinya, keuangan dapat dijelaskan sebagai ilmu dan seni mengelola uang. Dari deskripsi di atas, dapat disimpulkan bahwa keuangan adalah seni yang memerlukan keahlian dan pengalaman, namun keuangan sebagai ilmu mengandung prinsip, konsep, teori, proposisi, dan model yang digunakan dalam manajemen keuangan.

### **Layanan Keuangan Berbasis Teknologi**

Teknologi Keuangan adalah penerapan teknologi informasi di sektor keuangan. Alimirruchi (2017) Profesor Douglas W. Arner dari Universitas Hong Kong membagi evolusi Fintech menjadi empat era (Mawarni, 2017). Fintech 0.5 adalah era pengembangan infrastruktur dan komputasi yang membentuk jaringan keuangan global, yang berlangsung dari 1866 hingga 1967. Antara 1967 dan 2008, Fintech 5.0 adalah era penggunaan internet dan digitalisasi di sektor keuangan. Sejak 2008 hingga kini, Fintech 5.0 dan 3.5 sedang dikembangkan. Fintech 3.5 adalah periode di mana bentuk-bentuk baru perusahaan Teknologi Keuangan muncul sebagai hasil dari proses produk, inovasi teknis, dan model bisnis, serta perubahan perilaku konsumen. FinTech (Teknologi Keuangan) adalah inovasi teknologi di sektor keuangan yang merujuk pada kemajuan teknologi terkini. Dalam memanfaatkan Teknologi Keuangan, masyarakat masih mengalami kesulitan dalam mengaksesnya, dan akses terhadapnya masih relatif rendah, bahkan di daerah terpencil atau terisolasi. Selain itu, ketidakseimbangan dalam layanan perbankan terus menjadi masalah serius yang dihadapi oleh bank, terutama bagi masyarakat di daerah tertentu yang tidak dapat dijangkau oleh lembaga perbankan dan layanan keuangan (Christiantanto (2017) dalam Aliyudin (2020). FinTech juga memberikan bantuan yang memudahkan akses terhadap produk keuangan dengan memanfaatkan teknologi informasi. Alasan di balik munculnya FinTech adalah adanya masalah masyarakat yang tidak dapat diatasi oleh industri keuangan akibat berbagai hambatan. Hal ini termasuk regulasi pemerintah yang terlalu ketat di sektor layanan keuangan, serta pembatasan bagi perbankan dan industri untuk melayani masyarakat di lokasi tertentu, di antara lainnya. Akibatnya, masyarakat yang tinggal jauh dari bank



seringkali tidak dapat menggunakannya. Hal ini menyebabkan ketidakseimbangan dalam perkembangan ekonomi (Ansori (2019)).



## Literasi Keuangan

Literasi keuangan juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang untuk membaca, menganalisis, mengelola, dan berkomunikasi mengenai kondisi keuangan yang memengaruhi kesejahteraan mereka (Lusardi & Mitchell, 2011). "Literasi keuangan" didefinisikan sebagai "pemahaman keuangan dengan tujuan mencapai kesejahteraan". "The Association of Chartered Certified Accountants" didirikan (2014). Literasi keuangan merujuk pada komunikasi tentang keuangan pribadi atau bisnis, serta pengambilan keputusan keuangan dalam kondisi tertentu dan pemahaman tentang keuangan. Komunikasi tentang keuangan pribadi atau bisnis, serta pengambilan keputusan keuangan dalam skenario tertentu. Manfaat lain dari literasi keuangan adalah kemampuan untuk memilih dan menggunakan produk layanan keuangan yang paling sesuai dengan kebutuhan, kemampuan untuk melakukan perencanaan keuangan yang lebih baik, dan kemampuan untuk menghindari investasi dalam instrumen keuangan yang tidak jelas (Fauziah, 2019).

Literasi keuangan yang baik dapat membantu UMKM membuat keputusan terbaik untuk bisnis mereka, mencapai tujuan mereka, dan mempertahankan kelangsungan bisnis (Muraga dan John, 2015; Draxler, Fischer, dan Schoar, 2014). Salah satu komponen terpenting kesuksesan suatu perusahaan adalah manajemen keuangannya, dan hal ini dapat dicapai melalui akuntansi. Akuntansi adalah metode sistematis untuk menghasilkan data keuangan yang dapat digunakan pengguna untuk mengambil keputusan (Setyorini dkk., 2010). Literasi keuangan merupakan kriteria penting untuk pertumbuhan dan perkembangan ekonomi, serta bagi konsumen, penyedia layanan keuangan, dan pemerintah. Literasi keuangan akan mengarah pada keputusan pembelian yang lebih baik dan mengurangi jumlah keputusan buruk dalam hal ekonomi dan keuangan. Menurut berbagai studi, Organisasi untuk Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi (OECD) mendefinisikan literasi keuangan sebagai kumpulan kemampuan yang berkaitan dengan informasi, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat dan mencapai keputusan keuangan yang efektif. (Menurut Organisasi untuk Kerjasama dan Pembangunan Ekonomi, 2011) Menurut OECD (2016), literasi keuangan terdiri dari tiga komponen:

### 1. Pengetahuan Keuangan

Pengetahuan keuangan mencakup pengelolaan keuangan individu untuk mempersiapkan masa depan yang secara ekonomi mandiri. Indikator prinsip pengelolaan keuangan, kredit dan utang, tabungan dan investasi, risiko dan asuransi, semuanya dibahas dalam penelitian keuangan. Pemahaman seseorang tentang pengetahuan keuangan memungkinkan mereka untuk melakukan pengelolaan keuangan jangka panjang dengan baik. Pengetahuan keuangan merujuk pada kemampuan seseorang untuk mengakses, memahami, dan menemukan informasi penting untuk membuat keputusan yang terinformasi berdasarkan konsekuensinya.

### 2. Perilaku Keuangan

Perilaku Keuangan adalah kemampuan seseorang untuk merencanakan, menganggarkan, mengaudit, mengelola, mengontrol, mencari, dan menabung sumber daya keuangan sehari-hari. Indikator Perilaku Keuangan meliputi penganggaran, menabung dan mengelola uang, berinvestasi, dan membayar kewajiban tepat waktu.

### 3. Sikap Keuangan

Sikap Keuangan adalah keadaan di mana pikiran, pendapat, dan penilaian berkaitan dengan keuangan. Tolok ukur sikap keuangan dalam studi ini meliputi cara menangani uang dan perencanaan masa depan. Sikap keuangan dapat menunjukkan sifat dan perilaku keserakahan. Uang memiliki banyak konotasi tergantung pada tingkat kesadaran dan perspektif seseorang, termasuk sebagai komponen penting dalam kehidupan seseorang, sumber penghormatan dan kualitas hidup, kebebasan, bahkan kejahatan, menurut sikap keuangan Zahroh (2014).

## Akses ke Modal

Menurut Mardiyatmo (2008), modal dibagi menjadi dua kategori: ekuitas dan kredit. Modal yang diperoleh dari pemilik usaha disebut "ekuitas." Ini mencakup tabungan, hadiah, hibah dari kerabat, dan sumber pribadi lainnya. Modal asing, sering disebut modal kredit, adalah uang yang diterima dari sumber di luar perusahaan. Ini biasanya diperoleh melalui kredit. UMKM menghadapi tantangan, seperti akses ke sektor keuangan, serta masalah sistemik dan institusional yang umum di Indonesia. Berbagai inisiatif pemerintah Indonesia untuk mendorong sektor riil, termasuk mengatur proses melalui kebijakan Bank Indonesia untuk memberikan akses pembiayaan kepada UMKM, belum efektif karena masalah seperti suku bunga yang terlalu tinggi dan kurangnya jaminan pemerintah. Kurniawan, (2014: 611). Akses UMKM terhadap pembiayaan memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan ekonomi. Akses modal dapat memberikan manfaat bagi UMKM sebagai sumber daya yang aman dan berkelanjutan, serta memberikan manfaat bagi sektor ekonomi negara. Menurut Nkundabannyanga (2014:2), hampir semua bank komersial melibatkan UMKM dalam rencana modal mereka untuk meningkatkan akses. Akses ke modal, menurut Lusimbo & Muturi (2016:843), didefinisikan sebagai ketiadaan biaya administratif atau prosedur di lembaga penyedia modal yang dihadapi UMKM saat mengajukan pinjaman. Di banyak negara Asia, kemampuan dan ketersediaan penyedia modal formal untuk memberikan kredit atau pinjaman tiga kali lipat lebih besar daripada penyedia modal informal. UMKM memiliki informasi tentang akses modal dari lembaga penyedia kredit dan prosedur bagi UMKM untuk memperoleh modal dari lembaga penyedia kredit merupakan aspek yang digunakan untuk menggambarkan variabel akses modal. Lusimbo & Muturi (2016:832).

## UMKM

UMKM adalah perusahaan produktif yang dikelola secara mandiri oleh individu atau pelaku usaha dari berbagai sektor ekonomi. Tambunan (2012) Usaha Kecil (UK), Usaha Mikro (UMi), Usaha Menengah (UM), dan Usaha Besar (UB) adalah beberapa tahap UMKM yang diklasifikasikan berdasarkan nilai aset awal (tidak termasuk tanah dan bangunan). UMKM diklasifikasikan sesuai dengan Undang-Undang No. 20/2008. Sumber: Undang-Undang No. 20/2008 Aset bersih didefinisikan sebagai selisih antara nilai total aset perusahaan (kekayaan) dan nilai total liabilitasnya (kewajiban), tidak termasuk bangunan dan tanah tempat perusahaan tersebut berlokasi.

**Tabel 3.** Ukuran Usaha

No	Jenis	Kriteria Aset	Kriteria Omzet
1	Usaha mikro	Maks. 50 juta	Maks. 300 juta
2	Usaha kecil	> 50 Juta – 500 Juta	> 300 Juta – 2,5 Miliar
3	Usaha Menengah	> 500 Juta – 10 Miliar	> 2,5 Miliar – 50 Miliar

**Sumber :** Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2008 tentang UMKM

UMKM didefinisikan sebagai usaha yang memiliki lima atau kurang karyawan tetap, sementara banyak dari usaha ini tidak mempekerjakan karyawan tetap dengan gaji tetap, yang dalam literatur disebut sebagai pekerja mandiri. Di Indonesia, UMKM mempekerjakan antara 100 hingga 300 orang (di China). Beberapa negara memasukkan nilai aset tetap dan tenaga kerja selain menggunakan jumlah tenaga kerja yang besar. Selain menggunakan jumlah pekerja, beberapa negara juga memasukkan nilai aset tetap (kecuali bangunan dan tanah) dan peningkatan laba tahunan dalam menggambarkan UMKM (Tambunan, 2012).

## Kondisi UMKM di Indonesia

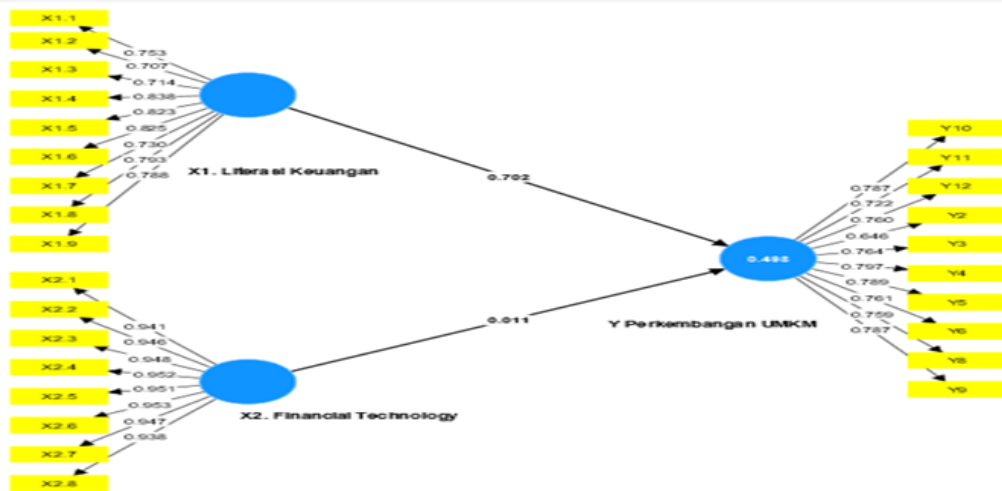
Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Perkembangan yang terus meningkat berdampak pada peningkatan persaingan. Usaha kecil dapat bangkrut karena tidak mampu mengikuti tempo yang semakin cepat akibat persaingan dalam kondisi yang cenderung menyebabkan tingkat pengembalian yang diperoleh UMKM menjadi seimbang, atau usaha kecil juga dapat bangkrut karena tidak mampu mempertahankannya dengan tempo yang semakin cepat (Herawati, 2003: 34). Mengingat peristiwa terkini, pada tingkat fundamental, perusahaan dapat merumuskan ulang strategi dan kinerjanya untuk beradaptasi dengan kondisi saat ini, yang dapat menjadi faktor kunci dalam menentukan perkembangan dan daya saing saat ini. Usaha mikro, kecil, dan menengah sering dianggap sebagai masalah. Herawati (2003: 2). Mengingat jumlah individu yang bekerja di sektor ini, pemerintah ingin memberikan perlindungan tambahan, perhatian, dan bantuan usaha kepada UMKM. Upaya untuk mengatasi masalah ini harus didasarkan pada strategi untuk memaksimalkan, memperkuat, dan memberdayakan UMKM, dengan tujuan mengembangkan sektor usaha kecil sebagai rencana pengembangan inti.

## METODE

Populasi adalah tempat umum yang terdiri dari objek dan subjek penelitian. Populasi tidak terbatas pada jumlah objek/subjek yang diteliti, tetapi mencakup semua karakteristik yang dimiliki oleh subjek/objek (Sugiyono, 2011:115). Populasi dalam penelitian ini adalah semua UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah) yang terdaftar di kantor DKUM (Dinas Koperasi dan Usaha Mikro) dari tahun 2018 hingga 2022 di Desa Menteng Atas, Kecamatan Setia Budi, Kota Jakarta Selatan. Dalam penelitian ini, karakteristik populasi diperlukan untuk mendapatkan hasil yang representatif, sehingga karakteristik populasi berikut telah ditentukan: 1. UMKM beroperasi di bidang yang berlokasi di wilayah Kecamatan Menteng Atas, Kecamatan Setia Budi, Kota Jakarta Selatan. 2. UMKM memproduksi produk inovatif, produk yang serupa tetapi memiliki metode pemasaran yang berbeda dan menambahkan sedikit inovasi. 3. Memproduksi produk berkualitas yang dapat diterima pasar dan mampu bersaing. Sampel dalam penelitian ini adalah UMKM yang terdaftar di kantor DKUM (Dinas Koperasi dan Usaha Mikro) dari tahun 2018 hingga 2022 di Kecamatan Menteng Atas. Jumlah sampel minimum yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode Structural Equation Modeling (SEM) adalah 145 sampel. (Hair et al., 2011). Atau merujuk pada perhitungan Hair et al., yaitu jumlah indikator penelitian dikalikan dengan 5 hingga 10. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 145 sampel karena tidak semua dapat diwawancarai dan mengisi kuesioner. Uji instrumen dalam penelitian ini menggunakan uji validitas dan reliabilitas, setelah itu dibuat diagram jalur untuk analisis data menggunakan perangkat lunak Smart PLS 3.0.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Validitas konvergen model pengukuran dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dan skor konstruk (faktor beban) dengan kriteria bahwa nilai faktor beban setiap indikator lebih besar dari 0,5, yang dapat dikatakan valid. Validitas uji dapat ditentukan melalui validitas konvergen dengan nilai loading 0,5 hingga 0,6 yang dianggap cukup. Berdasarkan deskripsi di atas, dalam uji validitas ini, peneliti menggunakan faktor loading >0,5. Berikut adalah hasil pengolahan data:



**Gambar 1.** Faktor Pemuatan Variabel Penelitian

Berdasarkan output pada diagram jalur faktor beban untuk orde kedua, telah terpenuhi validitas konvergen, yaitu nilai indikator lebih besar dari 0,5. Berikut adalah ringkasan tabel output untuk uji validitas dan reliabilitas.

**Tabel 4.** Uji Validitas (Setelah Pemecahan)

Konstruk	Indikator	Pemuatan luar	Informasi
Literasi Keuangan	X1.1	0,753	Valid
	X1.2	0,707	Valid
	X1.3	0,714	Valid
	X1.4	0,838	Valid
	X1.5	0,823	Valid
	X1.6	0,825	Valid
	X1.7	0,730	Valid
	X1.8	0,793	Valid
	X1.9	0,788	Valid
	<i>Teknologi Keuangan</i>	X2.1	0,941
X2.2		0,946	Valid
X2.3		0,948	Valid
X2.4		0,952	Valid
X2.5		0,951	Valid
X2.6		0,953	Valid
X2.7		0,947	Valid
X2.8		0,938	Valid
Perkembangan UMKM	Y10	0,787	Valid
	Y11	0,722	Valid
	Y12	0,760	Valid
	Y2	0,646	Valid
	Y3	0,764	Valid
	Y4	0,797	Valid
	Y5	0,789	Valid
	Y6	0,761	Valid
	Y8	0,759	Valid
	Y9	0,787	Valid

**Sumber:** Data primer yang diolah oleh penulis menggunakan Smart PLS 4.0

### Uji Keandalan

Kuesioner sebagai indikator variabel diukur menggunakan uji keandalan (Ghozali, 2012:47). Syarat agar suatu variabel dianggap cukup andal adalah jika memiliki nilai keandalan konstruk lebih dari 0,6. Data dengan keandalan komposit > 0,6 berarti memiliki keandalan tinggi.

**Tabel 5.** Uji Keandalan

Variabel	Cronbach's alpha	Keandalan komposit (rho_a)	Keandalan komposit (rho_c)	Rata-rata varians yang diekstraksi (AVE)
Literasi keuangan	0,917	0,92	0,931	0,602
Teknologi Keuangan	0,984	0,992	0,986	0,897
Perkembangan UMKM	0,918	0,92	0,931	0,575

**Sumber:** Data primer diolah oleh penulis menggunakan Smart PLS 4.0

### RSquare

Kualitas penilaian kesesuaian model yang diukur menggunakan nilai R-Square ( $R^2$ ) dalam output Smart PLS adalah:

**Tabel 6.** R-Square

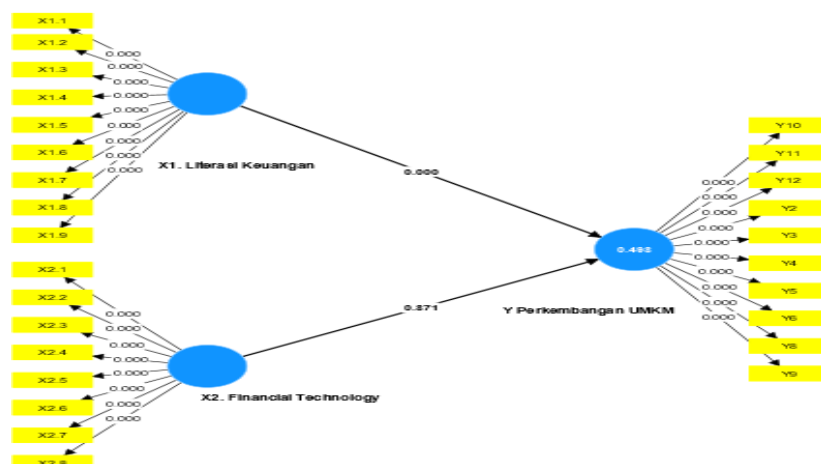
Variabel	R-square	R-square disesuaikan
Perkembangan UMKM	0.498	0.491

**Sumber:** Data primer diolah oleh penulis menggunakan Smart PLS 4.0

Berdasarkan tabel di atas, nilai  $R^2$  yang diperoleh untuk variabel pengembangan UMKM adalah 0.498, sementara sisanya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian.

### Hipotesis

Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini, nilai statistik untuk setiap jalur pengaruh langsung parsial digunakan. Berikut adalah gambar yang menjelaskan diagram jalur untuk pengujian.



## Gambar 2. Diagram Jalur Penelitian

Tabel 7. Koefisien Jalur (Rata-rata, STDEV, Nilai P)

Variabel	Sampel asli (O)	Rata-rata sampel (M)	Simpangan baku (STDEV)	Statistik T ( O/STDEV )	P nilai	Informasi
Literasi Keuangan -> UMKM Pembangunan	0.702	0,700	0,077	9.123	0,000	Signifikan
Teknologi Keuangan -> UMKM Pembangunan	0,011	0,017	0,066	0,163	0,871	Tidak signifikan

**Sumber:** Data primer diolah oleh penulis menggunakan Smart PLS 4.0

Pengaruh hubungan antara variabel laten eksogen dan variabel laten endogen dalam tabel di atas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari pengaruh variabel literasi keuangan terhadap pengembangan UMKM adalah 0.702 dengan nilai T statistik  $9.123 < 1.64$  pada tingkat signifikansi  $0.05 (\alpha = 0.05)$ , yang menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel tersebut cukup kuat dan terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel literasi keuangan terhadap pengembangan UMKM.
2. Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari pengaruh variabel fintech terhadap pengembangan UMKM adalah 0,011 dengan nilai T statistik  $0,163 > 1,64$  pada tingkat signifikansi  $\alpha = 0,05 (5\%)$ , yang menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel korelasi tersebut lemah dan tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel fintech terhadap pengembangan UMKM.

## DISCUSSION

**Penelitian ini membahas Literasi Keuangan terhadap Pengembangan UMKM. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, pembahasan berikut dilakukan:**

Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa di Kecamatan Menteng Atas, pengetahuan keuangan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan UMKM. Hasil penelitian ini didukung oleh Arodi (2017). Pengetahuan keuangan sangat diperlukan sebagai pengetahuan dasar untuk membuat laporan keuangan yang baik dan jujur serta menghindari masalah yang sering dihadapi oleh pelaku usaha. Oleh karena itu, Subdirektorat KUKM (Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah) perlu melakukan pemahaman dasar tentang UMKM di Kecamatan Menteng Atas guna memudahkan implementasi dalam laporan keuangan. Oleh karena itu, pengetahuan keuangan dapat memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM.

**Penelitian ini membahas Teknologi Keuangan terhadap Pengembangan UMKM. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dianalisis, pembahasan berikut dilakukan:**

Hasil hipotesis pertama menunjukkan bahwa di Kecamatan Menteng Atas, pengetahuan tentang Teknologi Keuangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan UMKM. Hasil penelitian ini ( ) didukung oleh Winarto (2020). Kurangnya pengetahuan tentang keuangan digital di Kecamatan Menteng Atas memiliki pengaruh besar terhadap perkembangan UMKM. Dengan penelitian ini, sangat penting bagi pelaku usaha untuk terus mengikuti perkembangan teknologi yang ada. Oleh karena itu, Subdirektorat KUKM (Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah) perlu mengadakan pelatihan dasar bagi UMKM di Kecamatan Menteng Atas agar mereka dapat beradaptasi dan mengoptimalkan layanan pembayaran online, serta mengurangi perilaku pemborosan dalam pola belanja di era digital. Oleh karena itu, Teknologi Keuangan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan UMKM.

## KESIMPULAN

Koefisien parameter jalur yang diperoleh dari pengaruh variabel Literasi Keuangan terhadap Pengembangan UMKM menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel tersebut cukup dan memiliki pengaruh signifikan antara variabel literasi keuangan terhadap Pengembangan UMKM. Variabel literasi keuangan memiliki respons terbaik dengan rata-rata 4,68. Hal ini karena literasi keuangan membuat pelaku UMKM sadar akan pentingnya mengelola keuangan dalam mengembangkan bisnis mereka. Sementara itu, koefisien parameter jalur yang diperoleh dari pengaruh variabel Teknologi Keuangan terhadap perkembangan UMKM menunjukkan bahwa korelasi antara kedua variabel tersebut cukup dan terdapat pengaruh signifikan antara variabel Teknologi Keuangan terhadap perkembangan UMKM. Teknologi Keuangan yang memiliki respons cukup banyak dengan rata-rata 4,11. Hal ini menjelaskan bahwa Teknologi Keuangan dapat memudahkan akses untuk membantu mengembangkan bisnis mereka.

## REFERENSI

- Abor, J., & Quartey, P. (2010). Isu-isu dalam Pengembangan UMKM di Ghana dan Afrika Selatan. *International Research Journal of Finance and Economics*, 39(Januari), 218–228.
- Adomako, S., & Danso, A. (2014). Literasi Keuangan dan Kinerja Perusahaan: Fleksibilitas Sumber Daya. *Jurnal Manajemen dan Studi Organisasi Internasional*, 3(4), 2–15.
- Ayu, DIAP, & Waluyo, LC, MA (2020). Pengaruh pendidikan keuangan dalam keluarga dan literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan sesuai syariah (Studi kasus mahasiswa perbankan Islam, FEBI IAIN Surakarta) (Tesis). IAIN Surakarta.
- Alimirruchi. (2017). Analisis Kinerja Operasional dan Keuangan pada Perusahaan Teknologi Keuangan (Fintech) (Studi Kasus Samsung Pay) [Tesis Magister, Nama Universitas].
- Anggraeni, BD (2016). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Pemilik Usaha terhadap Pengelolaan Keuangan. Studi Kasus: UMKM Depok. *Jurnal Vokasi Indonesia*, 4(1). <https://doi.org/10.7454/jvi.v4i1.50>
- Ansari. (2019). Pengembangan dan Dampak Teknologi Keuangan (Fintech) pada Industri Keuangan Syariah di Jawa Tengah. Tesis, 1, 105–112.
- Aribawa, D. (2014). Analisis Kekuatan Biomechanik Ancor Mini untuk Sendi Temporomandibular. *Oral and Maxillofacial Surgery*, 18(4), 425–430. <https://doi.org/10.1007/s10006-013-0431-4>
- Arodi, T. (2017). Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Kinerja dan Tingkat Pengembalian Kredit UMKM. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. <https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/view/4088>.
- Aliyudin. (2020). Peran Teknologi Keuangan dalam Meningkatkan Pendapatan Pajak di Indonesia. *J-Aksi: Jurnal Akuntansi dan Sistem Informasi*, 1(1), 56–67. <https://doi.org/10.31949/j-aksi.v1i1.175>.
- Amaliyah, R., & Witiastuti, RS (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM di Kota Tegal. *Jurnal Analisis Manajemen*, 4(3). <https://doi.org/10.15294/maj.v4i3.8876>
- Budi Wibowo. (2016). Analisis regulasi fintech dalam pembangunan ekonomi Indonesia. *Jurnal Teknik Elektro Magister, Universitas Mercu Buana*, 1–9.
- Chrismastianto. (2017). Analisis SWOT Implementasi Teknologi Keuangan terhadap Kualitas Layanan Perbankan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 20(1), 133–144.
- Cornett, M. M., Adair, T. A., & Nofsinger, J. R. (2012). *Keuangan: Aplikasi dan Teori* (edisi ke-2). New York: McGraw-Hill/Irwin.



- Dahmen, P., & Rodríguez, E. (2014). Literasi Keuangan dan Kesuksesan Usaha Kecil: Pengamatan dari Pusat Pengembangan Usaha Kecil. *Numeracy*, 7(1).<https://doi.org/10.5038/1936-4660.7.1.3>
- Fauziah, LN (2019). Analisis Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan dan Keagamaan terhadap Keputusan Investasi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi, Universitas UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Ghozali, Imam. 2012. Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program IBM SPSS.
- Gitman, L. J., & Zutter, C. J. (2012). Prinsip-prinsip Keuangan Manajemen (edisi ke-13). Boston: Pearson/Addison Wesley.
- Hidayati, FF, & Kartawinata, BR (2017). Demografi Proses Pengambilan Keputusan dalam Mengambil Kredit Usaha Rakyat (KUR) di Kantor Unit Bank Rakyat Indonesia (BRI) Mantingan, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. *Bisnis dan Ilmu Pengetahuan Teknologi*, 10(1), 1–10.
- Inggarwati, K., & Kaudi, A. (2010). Peran Faktor Individu dalam Pengembangan Usaha oleh Komala I & Arnold K.pdf. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 3(2), 185–202.
- Layyinaturrobaniyah, & Muizu, WOZ (2017). Bantuan dalam Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro di Desa Purwadadi Barat dan Pasirbungur, Kabupaten Subang. *Jurnal Pekbis*, 9(2), 91–103.
- Luckandi, D. (2018). Analisis Transaksi Pembayaran Menggunakan Fintech pada UMKM di Indonesia. *Dspace*, 4, 1–56.<https://dspace.uui.ac.id/handle/123456789/9681>
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2011). Literasi Keuangan dan Perencanaan Pensiun: Bukti Baru dari Rand American Life Panel. *Jurnal Elektronik SSRN*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.1095869>
- Los, UMDECDE (nd). "Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Mahasiswa Universitas Siliwangi." 1–12.
- Margaretha & Arief. (2017). Literasi Keuangan Syariah di Perguruan Tinggi Agama Islam (Studi Kasus UIN Alauddin Makassar) Salmah Said dan Andi Muhammad Ali Amiruddin Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar Kata Kunci: Literasi, Keuangan, Islam, Perguruan Tinggi, UIN Alauddin. *Al-Ulum*, 17(1), 44–64. <https://doi.org/10.9744/jmk.17.1.76>
- Majid, J. (2022). Teknologi Keuangan: Meningkatkan Inklusi Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Era Pandemi Covid-19. *AKUA: Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 1(1), 111–121.<https://doi.org/10.54259/akua.v1i1.155>
- Rahayu dkk (2017) PENGARUH LITERASI KEUANGAN TERHADAP KINERJA DAN. 5(2016).
- Rapih, S. (2015). Analisis Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM), Modal Sosial, dan Modal Keuangan terhadap Kinerja UMKM di Sektor Garmen di Kabupaten Klaten. *Assets: Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 4(2), 168.<https://doi.org/10.25273/jap.v4i2.685>
- Riski Amalia & Rini Setyo Witiastuti. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Literasi Keuangan di Kalangan UMKM di Kota Tegal. *Jurnal Analisis Manajemen*, 4(3), 252–257.<https://doi.org/10.15294/maj.v4i3.8876>
- Rofi'ah, RN (2021). Peran Peningkatan Daya Saing Sektor Kuliner UMKM di Kecamatan Kramat Jati, Jakarta Timur.
- Ropi Marline & Ade Nurhayati. (2020). Model Pengembangan Mikrofinansial Islam Berbasis Koperasi Syariah (Studi Kasus Pengrajin Furniture di Cipacing, Kabupaten Sumedang). *Expansion: Jurnal Ekonomi, Keuangan, Perbankan, dan Akuntansi*, 12(2), 195–208.<https://doi.org/10.35313/ekspansi.v12i2.2219>
- Sadari, S., & Hakim, A. (2019). Menghidupkan Kembali Keuangan Inklusif dalam Sistem Perbankan Syariah di Era Teknologi Keuangan. *Zhafir | Jurnal Ekonomi Islam*.
- Shobaruddin, M. (2020). Strategi Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Kota



- Malang Melalui Literasi Informasi. *Jurnal Informasi & Studi Perpustakaan*, 8(2), 151. <https://doi.org/10.24198/jkip.v8i2.26141>
- Sombolayuk, W., Sudirman, I., & Yusuf, RM (2019). Pengaruh modal keuangan terhadap kinerja UMKM melalui strategi inovasi (studi empiris UMKM di Kota Makassar). *Dinamika Akuntansi, Keuangan, dan Perbankan*, 8(2), 134–157.
- Sumardi & Zulpahmi. (2020). Upaya Baitul Maal Wa Tamwil untuk Bertahan Selama Pandemi Covid-19. *Al-Urban: Jurnal Ekonomi Islam dan Filantropi Islam*, 4(2), 141–152. <https://doi.org/10.22236/alurban>
- Tambunan, T. (2012). Peran Usaha Mikro dan Kecil dalam Pengentasan Kemiskinan di Daerah. *Jurnal Bina Praja*, 04(02), 73–92. <https://doi.org/10.21787/jbp.04.2012.73-92>
- Tripalupi. (2016). Tanpa Judul مقترح لتقييم جودة. *ELECTRONIC DOCUMENT MANAGEMENT OF FINANCIAL SERVICES BASED ON FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH)*, 147(Maret), 11–40.
- Tsalitsa, A., & Rachmansyah, Y. (2016). Analisis Pengaruh Literasi Keuangan dan Faktor Demografis terhadap Penerimaan Kredit di PT. Columbia Cabang Kudus. *Media Ekonomi Dan Manajemen*, 31(1), 1.
- Winarto, WWA (2020). Peran Fintech dalam Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). *Jesya (Jurnal Ekonomi dan Ekonomi Syariah)*, 3(1), 61–73. <https://doi.org/10.36778/jesya.v3i1.132>
- Yoseph. (2020). dari 21.458 dengan tingkat signifikansi 0,00. *Karena F*. 2(3).
- Wernerfelt, B. (1984). Pandangan Berbasis Sumber Daya Perusahaan. *Jurnal Manajemen Strategis*. RBV pertama kali diperkenalkan dalam artikel ini.
- Zahroh, F. (2014). Pengujian Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Pribadi, dan Perilaku Keuangan Pribadi Mahasiswa Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Semester 3 dan Semester 7. Dalam Tesis. [http://eprints.undip.ac.id/45371/1/04\\_ZAHROH.pdf](http://eprints.undip.ac.id/45371/1/04_ZAHROH.pdf)

